BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Tahsin Tilawah Metode Talaqqi

   a. Pengertian Tahsin Tilawah

Tahsin berasal dari kata *hassana yuhassinu tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik membaguskan atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya[4]. Sedangkan Tilawah menurut bahasa berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi, tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf hurufnya dan berhati hati dalam melaksanaan bacaannya, agar lebih mudah untuk memahami makna makna yang terkandung didalamnya.[5] Sedangkan Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan merupakan petunjuk bagi umat manusia.[6]

Jadi, program tahsin tilawah adalah suatu program (upaya) memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelantunan bacaannya. Tahsin tilawah ini mencakup semuanya, baik itu dari

---

[4] Raisya Maula Ibnu Rusyd ,*Tahsin,Tajwid Tahsin dan Tahfidz* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 12.

[5] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2017),3.

[6] Hakim Huda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 33,

segi pembahasan tajwid, makharijul huruf dan pelantunan bacaannya. Tata cara pelaksaan tahsin tilawah dalam system mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah kaidah ilmu tajwid, system pendidikan dan pengajaran melalui system yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal dan individual.

Tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari tajwid yang berasal dari isim mashdar, dari fiil madhi yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid berarti memberikan yang baik. Sedangkan tajwid menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dan tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.7

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al-Jahr, Isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq adalah sifat yang nampak sewaktu waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan

---

[7]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 17.

lain sebagainya8 Pada hakikatnya tilawah bukanah hal yang sederhana, namun dalam bertilawah, seorang qori (pembaca) dituntut untuk menjaga keaslian (ashalah) bacaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui Malaikat Jibril . Allah Swt. berfirman :

فَاِذَا قَرَاْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَه(الْقِيَامَةِ ١٨)

"Apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril) maka bacalah menurut bacaannya itu. (Al-Qiyamah:18)"9

Tafsir Kemenag Q.S. Al-Qiyamah:18, Apabila Jibril telah selesai membacakan ayat-ayat yang harus diturunkan, hendaklah Muhammad saw membacanya kembali. Nanti ia akan mendapatkan dirinya selalu ingat dan hafal ayat-ayat itu. Tegasnya pada waktu Jibril membaca, hendaklah Muhammad diam dan mendengarkan bacaannya.Dari sudut lain, ayat ini juga berarti bahwa bila telah selesai dibacakan kepada Muhammad ayat-ayat Allah, hendaklah ia segera 18. Allah menjelaskan bahwa larangan mengikuti bacaan Jibril ketika ia sedang membacakannya adalah karena sesungguhnya atas tanggungan Allah-lah mengumpulkan wahyu itu di dalam dada Muhammad dan

---

[8] Abdur Rouf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta:Markas Al-Qur'an, 2014),

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.S. Al-Qiyamah:18

membuatnya pandai membacanya. Allah-lah yang bertanggung jawab bagaimana supaya Al-Qur'an itu tersimpan dengan baik dalam dada atau ingatan Muhammad, dan memantapkannya dalam kalbunya. Allah pula yang memberikan bimbingan kepadanya bagaimana cara membaca ayat itu dengan sempurna dan teratur, sehingga Muhammad hafal dan tidak lupa selama-lamanya.mengamalkan hukum-hukum dan syariat-syariatnya. Semenjak perintah ini turun, Rasulullah senantiasa mengikuti dan mendengarkan dengan penuh perhatian wahyu yang dibacakan Jibril. Setelah Jibril pergi, barulah beliau membacanya dan bacaannya itu tetap tinggal dalam ingatan beliau. Diterangkan dalam hadis riwayat al-Bukhari bahwa Ibnu 'Abbas berkata: Setelah perintah itu turun, Rasulullah selalu mendengarkan dan memperhatikan ketika Jibril datang, setelah Jibril pergi beliau membacanya sebagaimana diajarkan Jibril. (Riwayat al-Bukhari dari Ibnu 'Abbas).

Karena itu, Rasul pun menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa orang sahabat bentuk mengajarkannya, diantara mereka adalah Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka’ab, dan Salim Maula Abi Hudzaifah. Para sahabat kemdian mengajarkan kepada para tabi’in dan demikian seterusnya Al-Qur’an diajarkan turun temurun dalam keadaan asli tanpa mengurangi huruf hurufnya, sampai kalimat

kalimatnya dan teknis membacanya. Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, ulama menjaga keaslian Al-Qur'an (runtutan pengajar Al-Qur'an semenjak zaman Rasul hingga sekarang. Maka tidak heran kalau Imam Al-Jazari mewajibkan setiap muslim untuk membaca sesuai dengan tajwidatau tahsin karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an.10

Didalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan bahwa tilawah merupakan tugas pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Jika mereka membenarkan ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah SWT dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut, maka tugas para Nabi dan Rasul selanjutnya adalah membersihkan jiwa mereka dari perbuatan syirik, mengajarkan Al-Kitab dan membimbing penuh kebijaksanaan[11].

Al-Qur'an adalah pedoman hidup setiap muslim dalam kehidupan sehari hari dan berbagai sumber asasi dalam pengambilan hokum syar'i selain hadis. Sudah menjadi hal lazim, setiap muslim harus memahami Al-Qur'an, mentadabburi, dan mengamalkan kandungan yang ada didalamnya. Firman Allah Swt dalam Surat Al-Muzammil ayat 4 :

---

[10] Abdur Rouf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* , 9-11.
[11]Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, (Jakarta:Republika Penerbit, 2012), 5.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا ﴿المزمل: ٤﴾

Artinya : *"Dan bacalah Al-Qur'andengan tartil"(Q.S. Al-Muzammil :4)*

Dalam ayat ini sangat jelas disebutkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an agar setiap muslim dapat membacanya dengan tartil sesuai dengan qaidah tajwid dan dapat mentadabburi ayat ayatNya dan mengambil pelajaran dariNya. Oleh karena itu, setiap muslim harus mempelajari tahsin Al-Qur'an dan mempraktikkannya dengan baik sesuai dengan kaidah kaidah ilmu tahsin karena tidak mungkin seseorang membaca dengan baik jika ia tidak menguasai ilmu tahsin.[12]

Beberapa unsur yang dibahas dalam Tahsin Tilawah diantaranya :

a) Tempat Tempat Keluar Huruf

1. Rongga Mulut

Rongga mulut dan tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ada tiga macam, yaitu; alif (ا), wawu mati (وْ) dan ya" mati (ي)[13]

2. Tenggorokan

a. Tenggorokan bagian atas yaitu huruf (ء(dan (ه)

---

[12]Ahmad Saiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyfa, *Pengantar Ilmu Tahsin*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2013), 1.

[13] Ahmad An-Nuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 45.

b. Tenggorokan bagian tengah yaitu huruf (ح) dan (ع)

c. Tenggorokan bagian bawah yaitu huruf (خ) dan (غ)

3. Lidah

a. Ujung lidah yang menempel ke gusi bagian atas yaitu huruf (ت) , (د) ,dan (ط)

b. Ujung lidah menempel ke ujung gigi depan bagian atas yaitu huruf (ث) , (ذ) ,dan (ظ)

c. Ujung lidah yang hampir bertemu dengaan gigi depan bagian bawah yaitu huruf (ز) , (س) ,dan (ص)

d. Tengah lidah menempel ke langit-langit atas yaitu huruf ( ) , (ش) ,dan (ج)

e. Sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham yaitu huruf (ض)

f. Pangkal lidah (dekat dengan tenggorokan) dengan mengangkat ke atas langit-langit yaitu huruf (ق)

g. Seperti makhraj namun pangkal lidah diturunkan yaitu huruf (ك)

h. Menggerakkan semua lidah dan menempelkan ke ujung langit-langit yaitu huruf (ل)

i. Ujung lidah menempel ke langit-langit atas, di bawah makhraj yaitu huruf (ن)

j. Ujung lidah hampir seperti ن dengan memasukkan punggung lidah yaitu huruf (ر)

4. Dua Bibir

a. Huruf ب yaitu huruf yang keluar dari dua perut bibir bagian dalam ketemu tanpa ditekan, sekedar menempel

b. Huruf ف yaitu huruf yang keluar dari bibir bawah yang menempel ke ujung gigi depan bagian atas dengan perut bibir dalam bagian bawah.

c. Huruf م yaitu huruf yang keluar dari dua perut bibir bagian luar

d. Huruf وْ yaitu huruf yang membentuk bulatan.

5. Rongga Hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan gunnah atau dengung. Gunnah terdapat di tujuh tempat yaitu idgham bigunnah,iqlab, ikhfa syafawi, idgham mitslain, nun atau mim bertasydid baik saat washal (disambung) atau waqaf berhenti dan yang terakhir idgham mutajanisain.

b) Sifat Sifat Huruf

Sifat huruf adalah cara pengucapan sebuah huruf ketika dikeluarkan dari makhrajnya, tempat keluarnya huruf pada garis besarnya terbagi pada 4 tempat, yaitu : tenggorokan, lisan, dua bibir,

dan rongga mulut[14] Sifat adalah cara atau metode melafadzkan (mengucapkan huruf) sekiranya dapat membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Sifat menurut bahasa : keadaan atau rupa khas pada suatu benda orang dan lain lain untuk dikenali, seperti hitam, pandai, rajin dan sebagainya. Adapun sifat menurut ilmu tajwid : cara menekan udara ketika bunyi huruf dilafadzkan, seperti ada nyaring, lembut, kuat dan sebagainya. Dengan demikian kita dapat membedakan huruf yang sama pada makhraj tapi lain sifatnya. [15]

Pembagian Sifat Huruf : Sifat huruf terbagi menjadi dua bagian, yaitu sifat yang kontradiksi (yang berlawanan) dan sifat yang tidak kontradiksi (sifat yang tidak berlawan.

1. Sifat yang berlawanan (kontradiksi) ada lima sifat sekaligus perlawanannya :
   a. Al-Hams lawannya Al-Jahr

      Al-Hams menurut bahasa berarti samar, sedangkan menurut istilah terlepasnya nafas disebabkan lamanya ketika mengucapkan huruf yang mati (huruf apabila diucapkan atau dimatikan berdesis). Huruf hams itu ada 10 ت ث ح خ س ش ص

[14] Raisya Maula Ibnu Rusyd ,*Tahsin,Tajwid Tahsin dan Tahfidz,*45.

[15] Nashrullah, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019), 48.

ف ك ة . Sedangkan Al-Jahr menurut bahasa artinya tampak, terang dan nyaring. Sedang menurut istilah adalah menahan terlepasnya nafas ketika mengucapkan huruf karena kuatnya berpengang pada makhraj (huruf yang apabila diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desis. Huruf Jahr ada 19 selain huruf hams.

b. Syiddah lawan katanya Tawassuth serta diantara keduanya Rokhowah

Syiddah menurut bahasa artinya kuat. Sedang menurut istilah adalah menahan terlepasnya suara ketika mengucapkan huruf karena kuatnya berpegang pada makhraj (huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau terhenti. Huruf syiddah ada 8 yaitu . ا ب ت ج د ط ق ك

Tawassuth menurut bahasa berarti tengah tengah atau sedang. Sedang menurut istlah adalah sifat diantara syiddah dan rokhowah. Huruf nya ر ع ن م ل

Rokhowah artinya lunak. Sedangkan menurut istilah adalah terlepasnya suara ketika mengucapkan huruf. Huruf nya ada 16 selain huruf syiddah dan tawassuth yang disebutkan diatas.

c. Ithbaq lawan katanya Al-Infitah

Ithbaq menurut bahasa berarti melekat atau menutup. Sedang menurut istilah berarti melekatnya bagian atau juz dari lidah pada langit langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf ithbaq ada 4 ص ض ط ظ

Infitah menurut bahasa artinya terbuka. Sedang menurut istilah adalah terbukanya daerah diantara lidah dan langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun huruf infitah selain huruf ithbaq.

d. Al-Idzlaq lawan katanya Ishmath

Al-Idzlaq artinya tergelincir. Sedangkan menurut istilah adalah kecepatan mengucapkan huruf untuk mengeluarkannya dari ujung lidah atau ke dua bibir. Dinamakan idzlaq karena sebagian hurufnya keluar dari ujung lidah yaitu : ل ن ر

Sedangkan sebagian huruf keluar dari bibir yaitu ب ف م

Ishmat menurut bahasa artinya mencegah, menahan, diam. Sedangkan menurut istilah adalah beratnya mengucapkan huruf. (Huruf-huruf tersebut tidak bertempat di ujung lidah atau bibir). Adapun huruf huruf ishmat adalah semua huruf selain huruf idzlaq. Huruf huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding huruf idzlaq.

e. Al-Isti'la (tafkhim) lawan katanya Al-Istifal (tarqiq)

Al-Isti'la (tafkhim) menurut bahasa berarti naikatau terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah mengangkat pangkal lidah ketika mengucapkan huruf pada langit-langit mulut (ketika mengucapkan huruf lidah terangkat atau naik ke langit langit mulut). Huruf Isti'la yaitu :خ ذ ص ط ق غ ض

Istifal menurut bahasa artinya turun kebawah. Sedang menurut istilah adalah menurunkan pangkal lidah dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf (ketika mengucapkan huruf lidah turun ke dasar mulut). Huruf istifal adalah semua huruf selain huruf isti'la.

2. Sifat yang tidak kontradiksi (Sifat yang Tidak Berlawanan)

a. Ash-Shofir menurut bahasa artinya siul atau seruit. Sedangkan menurut istilah adalah suara yang menyerupai suara burung yang mengiringi ketika mengucapkan salah satu dari tiga huruf, yaitu ص ز س Perbedaan sifat shofir dengan hams adalah desiran nafasnya lebih kuat dibanding dengan hams yang sekedar membunyikan hurufnya dengan hembusan nafas yang lebih ringan.

b. Al-Qolqolah yaitu memantulkan makhrajnya huruf ketika mengeluarkan huruf dalam keadaan mati hingga terdengar

adanya tekanan suara yang keras dan kuat. Huruf Qalqalah ada 5 yaitu ب ج د ط ق

c. Membaca qolqolah pada tempat keluarnya huruf itu diharuskan untuk menjelaskan suara huruf.

d. Al-Lin menurut bahasa berarti lunak. Sedang menurut istilah adalah mengeluarkan huruf dengan mudah, yaitu sifat yang dimiliki tiga huruf yakni ا secara mutlak. و ى yang mati keduanya (selain huruf mad), yang sebelumnya berharkat fathah. Contoh Khowf, Quraysy

e. Al-Inhirof menurut bahasa artinya condong. Sedang menurut istilah adalah condongnya huruf dari makhrajnya sehingga mendekati makhraj huruf lain. Huruf-huruf inhirof adalah ر Huruf ل condong pada ujung lidah (lidah bagian bawah), sedangkan huruf رcondong pada lidah bagian atas dan condong sedikit pada makhrajnya lam.

f. At-Takrir menurut bahasa artinya berulang-ulang. Maksudnya adalah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf Ro'. Takrir mempunyai satu huruf ر dikarenakan ر itu menerima perbuatan berulang-ulang, disebabkan gemetarnya ujung lidah ketika mengucapkannya.

g. At-Tafasyi menurut bahasa artinya melebar atau meluas. Sedangkan menurut istilah adalah menyebarnya atau meratanya udara dalam mulut ketika mengucapkan hu ش

h. Al-Isthitolah berarti memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah makhraj hurufnya berpanjangan dari tepi pangkal lidah hingga tepi ujung lidah makhraj huruf Lam. Hurufnya ada 1 yaitu ض

c) Tajwid

Menurut H. Subhan Nur dalam bukunya *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Pendidik Tajwid* artinya memperbagus bacaan atau membuat bagus. Ilmu tajwid yaitu suatu teknik membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristinya dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf huruf dalam Al-Qur'an.[16]

b. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Tahsin Tilawah

Tujuan mempelajari Tahsin Tilawah ini adalah agar seseorang dapat menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-qur'an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tahsin.[17] Tahsin Alqur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan

---

[16] Aso Sudiarjo, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajiwd Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android* (Journal, Stmik global, Vol. 5 No. 2, September 2015)

[17] Ahmad Saiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyfa, *Pengantar Ilmu Tahsin*,), 6.

Al-qur’an. Seseorang yang sudah mampu membaca Alquran dengan lancar dan benar maka ia disebut *Mahir* atau *Mutqin*. Orang yang mahir mendapatkan kemuliaan, sedangkan orang yang terbata-bata dan mau berusaha akan mendapatkan dua pahala

Jadi, tujuan mempelajari Tahsin Al-Qur’an adalah agar seseorang terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur’an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tahsin dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Selain tujuan, Tahsin Tilawah Al-Qur’an memiliki berbagai manfaat, yaitu :

1) Lebih dicintai oleh Allah Swt.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seseorang agar ia mendapatkan cinta dan kasih sayang dari Allah SWT. Salah satunya adalah dengan membaguskan bacaan Alquran. Sebagaimana diketahui, Allah SWT. Menurunkan wahyu berupa Alquran dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dengan tartil (pelan-pelan). Demikian juga, Nabi Muhammad SAW. Membacakan dan mengajarkan alquran kepada para sahabat dengan perlahan-lahan (tartil). Oleh karena itu, Allah SWT. Berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا ﴿المزمل: ٤﴾

Artinya : *“Dan bacalah Al-Qur’andengan tartil”(Q.S. Al-Muzammil :4)*[18]

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa. Dalam hubungan ayat ini, al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari 'Abdullah bin Mugaffal, bahwa ia berkata: Aku melihat Rasulullah saw pada hari penaklukan kota Mekah, sedang menunggang unta beliau membaca Surah al-Fath di mana dalam bacaan itu beliau melakukan tarji' (bacaan lambat dengan mengulang-ulang). (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari 'Abdullah bin Mugaffal)

2) Makna Al-Qur’an Lebih Mudah Dihayati

Dengan membaguskan bacaan Al-qur’an, yaitu bacaan yang sesuai dengan tajwid, maka si pembaca maupun yang mendengarkannya akan lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Si pembaca maupun yang

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Q.S. Al-Qiyamah:18

mendengarkan bacaan alquran akan mudah memahami makna sebuah kata maupun kalimat alquran yang dibaca dengan jelas dan benar sehingga makna tersebut dapat dipahami dan dirasakan di dalam batin dengan mudah.[19]

Firman Allah Swt :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ (القمر: ٣٢)

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qomar:32)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasanya dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat pembelajaran dan hikmah yang dapat kita ambil dari suatu kejadian masa lampau. Demikianlah penjelasan Al-Qur'an mengenai umat terdahulu. Penjelasan itu lugas, semoga siapapun mau mengambilnya menjadi pelajaran untuk beriman. Dalam membaca Al-Qur'an sendiri kita diperintahkan intuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Berbeda halnya jika bacaan alquran seseorang tidak baik dan tidak menggunakan tajwid. Tentu saja, kata dan kalimat yang dibaca dan didengar tidak dapat dipahami secara sempurna. Akibatnya, makna dan kandungannya pun kurang dapat diresapi dengan baik. Padahal, di dalam ayat-ayat alquran,

[19] Raisya Maula Ibnu Rusyd ,*Tahsin,Tajwid Tahsin dan Tahfidz*, 13-15.

terkandung banyak pelajaran yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan kita.

3) Pahala yang diperoleh sangat banyak

Seseorang yang rajin membaca alquran, terlebih mengamalkan isi dan kandungannya, kelak ia akan mendapatkan pertolongan dari alquran, dan seseorang yang membaca Al-qur’an mendapat satu kebaikan dari satu huruf yang dibacanya. Sedangkan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan.

Firman Allah Swt :

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩ (ص:٢٩)

Artinya :“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (Q.S. Shad:29)

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia telah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw dan para pengikutnya. Al-Qur'an itu adalah kitab yang sempurna mengandung bimbingan yang sangat bermanfaat kepada umat manusia. Bimbingan itu menuntun manusia agar hidup sejahtera di dunia dan berbahagia di akhirat. Dengan merenungkan isinya, manusia akan menemukan cara-cara mengatur kemaslahatan hidup di dunia. Tamsil ibarat dan kisah dari umat

terdahulu menjadi pelajaran dalam menempuh tujuan hidup mereka dan menjauhi rintangan dan hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan hidup. Al-Qur'an itu diturunkan dengan maksud agar direnungkan kandungan isinya, kemudian dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya. Pengertian yang benar diperoleh dengan jalan mengikuti petunjuk-petunjuk rasul, dengan dibantu ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik yang berhubungan dengan bahasa ataupun perkembangan masyarakat. Begitu pula dalam mendalami petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam kitab itu, hendaknya dilandasi tuntunan rasul serta berusaha untuk menyemarakkan pengalamannya dengan ilmu pengetahuan hasil pengalaman dan pemikiran mereka.

Maksudnya, di dalam Al Qur’an terdapat kebaikan dan ilmu yang banyak, terdapat petunjuk dari kesesatan, terdapat obat dari penyakit, cahaya sebagai penerang di tengah kegelapan, dan terdapat hukum yang dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya terdapat dalil yang qath’i untuk semua tuntutan agama, di mana kitab tersebut merupakan kitab paling agung yang datang ke alam semesta. Ini di antara hikmah diturunkan-Nya Al Qur’an, yaitu agar manusia menghayati ayat-ayat-Nya, sehingga mereka dapat menggali ilmunya serta mengkaji rahasia dan hikmah-Nya. Hal itu, karena dengan

mentadaburi isinya dan mengayati maknanya serta mengulang-ulang pikiran untuknya, maka akan dicapai keberkahan dan kebaikannya. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk mentadabburi Al Qur'an, dan bahwa ia termasuk amalan yang paling utama, dan bahwa membaca sambil mentadabburinya lebih utama daripada membaca cepat namun maksud tersebut tidak tercapai. Dengan Al Qur'an, maka orang-orang yang berakal sehat dapat mengingat semua ilmu dan semua tuntutan. Ayat ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka ia akan semakin sadar dengannya dan memperoleh manfaat daripadanya.

4) Digolongkan orang yang paling mulia.

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia di sisi Allah SWT. Adalah dengan memperbagus bacaan alquran. Orang yang bagus bacaan alqurannya bisa mengajarkannya kepada orang lain yang masih kesulitan dan belum lancar membaca Al-Qur'an.[20] Rasulullah saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

[20] Raisya Maula Ibnu Rusyd ,*Tahsin,Tajwid Tahsin dan Tahfidz*, 19.

Dari hadits ini, kita dapat mengambil pelajaran bahwasanya sebagai umat Nabi Muhammad Saw. Hendaknya kita berlomba lomba dalam kebaikan. Banyak cara untuk berlomba lomba dalam kebaikan salah satunya yaitu dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Jadi, Tahsin Tilawah ini sangat penting kita pelajari karena memiliki berbagai urgensi diantaranya :

1) Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah Swt.

Al-Qur'an diwahyukan Allah Swt. melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw. Dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah Saw. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada tabi'in juga dengan bacaan yang taril, dan begitu seterusnya.

2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacaannya atau orang yang mendengarkan menghayati Al-Qur'an.

Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan tersebut dibaca saat melaksanakan shalat.

3) Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah yang sangat baik.

Rasulullah Saw. Menganjurkan kepada kita, minimal dapat menyelesaikan tilawah Al-Qur'an 30 juz dalam sebulan.

"Dari Atha' bin Saib dari bapaknya dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah Saw. Berkata kepadaku, "Berpuasalah kamu setiap bulan tiga hari (13,14,15 menurut bulan Qomariyah) dan bacalah Al-Qur'an dalam sebulan (HR. Abu Dawud).

Bagaimana mungkin kita dapat menyelesaikan 30 juz dalam sebulan dengan bacaan yang terbata bata? Hanya dengan tilawah yang bagus dibarengi kesadaran melaksanakan perintah Rasulullah Saw, ini sangat mungkin untuk dilakukan. Bagaimanapun sibuknya seseorang,sebab tilawah yang bagus dan lancar hanya memerlukan 30 sampai 40 menit untuk membaca 1 juz. Hal ini dapat dilakukan dalam satu kali duduk atau beberapa kali duduk dalam sehari. Pada pagi hari misalnya, cukup 20 menit dan malam 20 menit.

4) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain minimal keluarganya.

Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Dan setiap muslim harus memiliki andil

mengajarkan Al-Qur'an kepada orang laintilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya.

5) Tilawah yang bagus dapat meningkatkan kualitas seseorang

Menurut para ulama, bahwa ukuran mahir selain bagus tilawahnya, juga harus hafal, paham dan mengamalkan isinya.[21]

c. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw. kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran Talaqqi yautu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.[22] Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt.

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. Firman Allah Swt. Di dalam Al-Qur'an yaitu :

---

[21] Ahmad An-Nuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 5.

[22] Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, April,2016.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ٣٢ (الفرقان: ٣٢)

Artinya : "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu *dengannya dan Kami membacanya secara *tartil* (teratur dan benar)". (Q.S: Al furqon 32)*

Metode Talaqqi bukan metode baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad Saw. Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Malaikat Jibril as mengajari Al-Qur'an pada Nabi Muhammad Saw. yang pada mulanya tidak bisa membaca Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad Saw. mengamalkannya kepada para Tabi'in dan seterusnya.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik baiknya agar dapat memelihara keaslian nacaan tersebut. Melalui metode Talaqqi nantinya membaca Al-Qur'an menjadi mudah dan efektif karena metode Talaqqi telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran

Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah Saw. [23]

d. Langkah-Langkah Metode Talaqqi

Dalam menerapkan metode Talaqqi, seorang pendidik perlu mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini. Tahapan metode Talaqqi yaitu :

a. Guru membacakan ayat
b. Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh guru
c. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang dicontohkan oleh guru.[24]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah langkah metode talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sementara siswa mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Dilihat dari segi mengajarnya, terdapat dua macam kategori mengajar dengan metode Talaqqi, pertama dengan seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan muridnya sedang murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri

---

[23] Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". *Jurnal Ilmiah Islam FUTURA*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017, 265-283.

[24] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), 69.

dengan pertanyaan. Kedua, murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika terdapat kesalahan.

Seorang murid sebelum membaca ayat ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah berasal dari kata syafawi yang berarti bibir, musyafahah yang berarti bibir bibiran. Cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir gurunya secara tepat) yaitu kedua murid dan guru berhadapan dengan langsung dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman kemudian guru membimbing anak anak untuk mengulang ayat ayat yang dioerdengarkan kepada anak. 25 Musyafahah kepada guru diperlukan dalam membaca Al-Qur'an karena murid tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak akan bisa menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut guru tanpa membicarakannya. Di samping itu, banyak lafal lafal Al-Qur'an yang bacaanya aneh dan berbeda dengan tulisannya sehingga butuh dibetulkan dan diluruskan oleh guru.

---

[25] Cucu Susianti *"Efektifitas Metode Talaqqidalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini"*, Jurnal Tunas Siliwangi, 13.

Mempelajari tahsin tilawah dengan metode talaqqi dan musyafahah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan talaqqi dan musyafahah adalah mempelajari Al-Qur'an dengan seorang yang muqri (guru yang ahli) secara langsung dan berhadapan, seorang murid mendengar, melihat, mengamati dan menirukan apa yang dikerjakan gurunya. Hal ini termasuk diantara kekhususan dan keistimewaan Al-Qur'an yang tidak dimiliki oleh berbagai disiplin ilmu agama yang lainnya.

Oleh karena itu, hendaklah berusaha bertalaqqi dan musfahah dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an, agar bacaan lebih terarah dan makin membaik dari waktu. Perlu diingat bahwa dalam bertalaqqi, jangan serampangan memilih guru, carilah guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, khusunya dalam bidang tahsin tilawah. Jangan sampai salah memilih guru pembimbing. Karena jika salah memilih pembimbing, maka akan berdampak fatal, bacaan akan sulit dibenahi daan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaikinya.[26]

---

[26] Hasyim Bin MahrusnAli Al-Makky, *Bimbingan Tashin Tilawah Al-Qur'an*, 86-89.

e. Adab-Adab Metode Talaqqi

Pada metode talaqqi terdapat beberapa adab yang harus dilakukan. Adab tersebut merupakan antara lain; 1). Niat yang ikhlas, 2). Mempunyai kemauan yang kuat, 3). Disiplin dan istiqomah menambah hafalan, 4). Talaqqi kepada guru Al-Qur'an. [27] Bertalaqqi Al-Qur'an berarti kita sedang mempelajari kalam Allah yang paling mulia di atas bumi ini. Agar belajar Al-Qur'an tersebut dapat memperoleh keberkahan, maka perlu kita pelajari maka kita perlu mempelajari adab-adabnya. Sebagaimana yang ditulis oleh Imam An-Nawawi dalam kitabnya At-Tibyan Fii Aadab Hamalatil Qur'an. Adab-adab tersebut yaitu; 1). Ikhlas, 2). Harus Berakhlak mulia, 3). Harus hormat kepada guru, 4). Harus sabar menghadapi sikap keras gurunya. [28] Niat ikhlas dalam belajar Al-Qur'an dengan mengharapkan keridhaan Allah. Berakhlak mulia disini berarti murid diharuskan menata atau menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum memulai belajar Al-Qur'an, dimulai dari berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai mengaji. Murid juga harus sabar dalam menghadapi sikap guru, jadi bukan hanya guru yang diharuskan sabar saat menghadapi

---

[27] Sa'dullah, Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta:Gema Insani, 2008), 56.

[28] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41.

murid, tetapi murid juga harus sabar dalam menghadapi sikap guru. Kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada anak mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an. Motivasi dapat diberikan dengan bercerita mengenai kisa kisah penghafal Al-Qur'an.

Dalam adab bertalaqqi terdapat adab yang mengharuskan duduk rapi dan tidak menoleh ke segala penjuru saat belajar Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena belajar Al-Qur'an dengan talaqqi membutuhkan konsentrasi dan fokus yang baik, karena dalam talaqqi menghafal hanya dilakukan dengan cara memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang.

2. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak

a. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab diistilahkan "*ta'lim"*dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach: to intruct: to train"* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan yaitu Syah, yaitu " yang berarti to teach atau to

intruct (mengajar atau membelajarkan).[29] Jadi, pembelajaran Al-Qur'an pada anak adalah proses perubahan tingkah laku anak melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didikuntuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar anak terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt, dengan membaca manusia akan memahami nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia. Motivasi yang diberikan Rasulullah Saw. bagi umatnya untuk senantiasa belajardan mengajarkan Al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, dan memahami maupun mempraktikkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah yang diberikan Allah pada kedua orang tua. Hatinya masih suci. Apabila anak dididik dan dibiasakan dengan yang baik maka akan menjadi pribadi yang baik. Orang tua berperanpenting dalam

[29]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2006), 20.

pendidikan Al-Qur'an dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dan kemuliaan dari kitab suci. [30] Bberapa cara agar anak mampu mempelajari Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Latih diri kita mencintai Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak sekedar menjadi hiasan rumah, akan tetapi dengan anak melihat orang tuanya membaca Al-Qur'an pasti anak ingin membacanya.
2) Al-Qur'an sebagai referensi : Menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi hidup atau sehari hari.
3) Bersama anak mengaji: Anak akan lebih semangat jika orang tuanya ikut bersama belajar Al-Qur'an, mengaji tiap hari.
4) Berteman dengan kalangan berakhlak Qur'an.[31]

Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak anak pada masa itu mudah menerima apa saja yang didengar atau dilihat olehnya dan untuk mrnghindari sesuatu yang negatif maka anak perlu mendapatkan pendidikan Al-Qur'an agar nilai nilai kitab suci tertanam dan bersemi pada jiwanya. Pada tahap anak anak ini dianggap sebagai

---

[30] Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta:Gema Insani, 2004) 67-68.

[31] Chichi Sukardjo, *Nutrisi Al-Qur'anUntuk Buah Hatiku,* (Jakarta: MyBook, 2010), 117-120.

saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, karena anak senang mengulang dan mencoba hal hal baru. [32]Ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Anak usia dua tahun

Ketika anak memasuki usia dua tahun., langkah edukasi perdana dalam menanamkan cinta Al-Qur'an adalah dimulai dar sisi faktor keteladanan. Faktor keteladanan pada tahap ini memainkan peran penting dan vital dalam mengarahkan perilaku anak. Pada tahap usia ini, anak lebih banyak belajar keteladanan daripada perkataan. Dan pada usia ini, secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai sesuatu.

2) Anak Usia 3-5 Tahun

Usia ini dinilai dalam tahapan penting dalam program syaraf. Demikian juga penanaman nilai nilai. Pada usia ini kita mulai mengajari anak membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan catatan, tidak boleh memaksa untuk menghafal Al-Qur'an atau memukulnya apabila tidak mau menghafal. Kegiatan mendengar atau menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan menarik. Motivasilah ia dengan berbagai hal yang disukainya,

[32] Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembanga,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 95.

seperti adanya pemberian hadiah berbentuk materi, non materi, juga hadiah lainnya. Apabila anak belum siap menerima hafalan pada usia ini, hendaklah orang tua memberikan waktu sehingga anak benar benar siap sambil terus mengulang-ulang mendengarkan kepadanya Al-Qur'an dengan tartil.

3) Anak Usia 7-10 tahun

Pendidikan dan pengajaran terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Apabila sejak dini telah mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan berhasil mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan berhasil menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada anak, tentu tidak sulit melanjutkannya tentu tidak sulit untuk melanjutkannya pada masa kanak kanak. Ketika anak berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun, anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini, kita bisa memotivasi anak dengan memberikan hadiah atas keberhasilannya.

4) Anak Usia 11-13 Tahun

Pada tahapan usia ini, pendidik harus bisa memanfaatkan segala kemampuan anak dalam mengembangkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an. Setelah anak berusia sepuluh tahun,

lingkungan sosial anak akan semakin luas dan ia semakin bersemangat dalam membina hubungan hubungan sosial. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan mengikutkan anak pada halaqah tajwid dan Tahsin Al-Qur'an. Pada tahapan ini, ada baiknya kita membuat anak merasakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber kebaikan. Kita jauhkan anak dari berbagai perintah dan tugas yang menumpuk, agar ia tidak merasakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber tumpukan beban bagi dirinya dan hukuman fisik serta psikis.

Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang telah diperagakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui tiga komponen, yaitu makhraj, tajwid dan kelancaran bacaan.[33] Kemampuan dapat diartikan kapasitas seseorang peserta didik untuk melakukan apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam

[33] Muhammad Syaifullah, "*Jurnal Pendidikan Penerapan Metode An-Nahdiyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an",* Vol 2 No.1 Juli 2017,146

melakukan berbagai tugas dalam suatu pelajaran. Kemampuan membaca yang diperoleh pembaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya.[34] Untuk lebih jelas lagi, kemampuan dapat diartikan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, menurut Ahmad Syarifudin dalam bukunya "Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an" terbitan tahun 2004 di halaman 49 yang dikutip oleh Redi Al-Huda dalam skripsinya, membaca adalah jembatan untuk menuju pemahaman, pengalaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.35 Membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini mungkin, yakni pada saat anak masih sekolah rendah di MI atau SD bahkan pada anak masih kanak kanak. Karena di usianya yang muda lidah anak anak masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dengan mengucapkannya. Kemampuan

---

[34] St. Y, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta :UNS Press, 2017), 24.

[35] Redi Al-Huda *"Penerapan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Bagelen Gedong Tataan Pesawaran TP. 2013/2014"* (PAI UIN Lampung, UMS, 2014), 38.

membaca tidak berkembang begitu saja, melainkan bergantung sejauh mana rangsangan kepada anak.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang bergabung kedalam suatu sikap pembaca yang aktif.36 Kemampuan membaca sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Orang yang dapat membaca dengan baik, biasanya dapat belajar dengan baik pula dan sebaliknya. Begitupun dengan belajar Al-Qur'an tergantung pada kemampuan membacanya. Orang yang mampu membaca dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an, biasanya dapat belajar dengan baik pula. Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai membacanya akan mendapat pahala yang besar serta bersama malaikat yang mulia.

Karena orang yang masih terbata bata akan mendapat dua pahala kebaikan untuknya. Membaca yang paling utama yaitu membaca dengan tartil, tepat dan benar. Nabi merupakan contoh

---

[36] Nurul Hidayah *"Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman SIswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" TRAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar",* Vol 2(Desember,2016), 287.

yang paling baik. Beliau pandai membaca Al-Qur'an dengan begitu jelas bacaannya (tartil) dan fasih lisannya, sehingga memikat hati orang yang mendengarkannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan-ketentuannya Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, serta yang paling utama adalah membaca dengan tartil dan jahr.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Luthfi dan Sarikin dalam Jurnal At-Tajdid sebagai berikut :

a.) Melafalkan surat surat tertentu dalam juz 'amma dengan tartil
b.) Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj bacaannya.
c.) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[37]

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Keberhasilan dalam belajar itu dipengaruhi oleh banyak factor, begitu juga dengan membaca Al-Qur'an. Aktivitas belajar peserta didik tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan,

[37] Sarikin, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning mencari pasangan" Jurnal At-Tajdid,* Vol. 1. (Januari, 2013), 6.

kadang kadang faham terhadap apa yang telah diajarkan, kadang kadang juga sulit untuk berkonsentrasi.[38] Agar mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an maka harus difahami factor factor yang mempengaruhi dalam keberhasilannya. Hal itu digunakan untuk mengetahui latar belakang dan penyebab kesulitan yang dihadapi anak.

Secara umum faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah :

a. Faktor pendidik tahsin yang harus memiliki :
   1) Keterampilan mengajar
   2) Memiliki ilmu pengetahuan Al-Qur'an dan dapat membaca dan menulis dengan baik.
   3) Memiliki sikap professional, memilih, menciptakan dan menggunakan media.
   4) Berpendidikan atau mengetahui ilmu tentang Al-Qur'an.[39]

Apabila ketika syarat ini tidak dimiliki oleh seorang pendidik tahsin, sangatlah sulit mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak anak, karena dalam hal ini pendidik mempunyai

---

[38] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 112.

[39] Muhammad Irwan Padli Nasution, "*Strategi Pembelajaran Efektif Menggunakan Mobile Learning pada Sekolah Dasar"(*Jurnal Iqra' Volume 10 No. 01 Mei 2016),6.

peranan yang sangat penting yakni sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya, di pundak pendidik tahsin inilah tempat tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an itu sendiri.

b. Faktor Anak

Anak anak sendiri memiliki keragaman yang berbeda beda, dari segi karakteristik dan intelektual yang mereka miliki. Juga dipengaruhi minat, bakat dan motivasi yang dimiliki masing masing anak yang sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, skripsi yang disusun oleh Linda Fitri Ariyanti dengan judul Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Unggaran Kabupaten Semarang. Metode yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa. Dan tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah

individual, klasikal individual, metode tutor sebaya, dan metode pemberian tugas.[40]

Kedua, skripsi yang disusun oleh Dedi Indra Setiawan dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut : a)Tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an adalah metode drill, metode ceramah, metode klasikal baca simak. Adapun kendala kendala dalam tahsin Al-Qur'an meliputi kurangnya alat bantu, ketika hari jum'at kegiatan tidak kondusif, kurangnya pemahaman

[40] Linda Fitri Ariyani, *Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Unggaran Kabupaten Semarang.Skripsi*, (Semarang:IAIN Salatiga ,2017), 66.

tentang tujuan tahsin, jumlah mahasantri yang banyak, kehadiran muhassin, tidak adanya silabus dan buku pedoman.[41]

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Muhammad Bagus Maulana dengan judul Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam di SDIT Hamas Stabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Stabat bertujuan menjadikan anak anak berakhlakul karimah dan berakhlak Qur'ani untuk ditanamkan sejak awal, dan agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Target dan KKM program ini siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta minimal hafal 3juz selama 6 tahun, tetapi target ini tidak dipaksakan. Adapun kendala dari program ini adalah kurangnya dukungan orang tua siswa, kurang adanya guru yang memantau hafalan siswa, kurangnya pengulangan dari orang tua dirumah, masih kurangnya konsentrasi dan keseriusan siswa, serta ruangan dan fasilitas di sekolah yang kurang mendukung.[42]

---

[41] Dedi Indra Setiawan, "*Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Skripsi,* (Malang: UIN Maualana Malik Ibrahim, 2015, 76.

[42] Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam di SDIT Hamas Stabat Skripsi,* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2017), 86.

Dapat disimpulkan dari ketiga skripsi yang peneliti ambil sebagai acuan penulisan karya ilmiah memiliki beberapa persamaan, seperti jenis penelitian yang digunakan dan sama sama membahas tentang Tahsin Tilawah Al-Qur'an. Letak perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada metode yang digunakan, jika skripsi sebelumnya membahas Tahsin Al-Qur'an metode drill, metode ceramah, metode klasikal baca simak, metode tutor sebaya, dan metode pemberian tugas, sedangkan dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode Talaqqi.

C. Kerangka Berfikir

Rumah Tahfidz ini didirikan karena pendirinya ingin menebar banyak manfaat untuk orang banyak, sebagai ladang amal shalih, dan untuk menghapus dosa-dosa di masa lalu. Dari skema diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan Tahsin tilawah di Rumah Tahfidz Al-Amin dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama pelatihan. Tentu saja, penggunaan metode dibutuhkan untuk penerapan metode tahsin tilawah ini dimana metode talaqqi ini guru membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing masing anak. Pendidik dapat langsung

mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membaca Al-Qur'an.
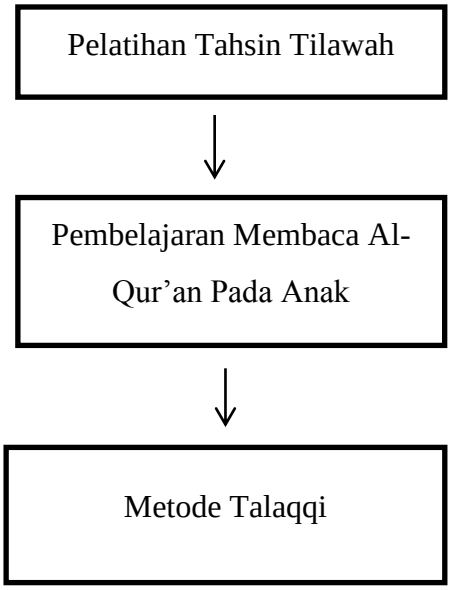
Tabel 1.1 Bagan Kerangka Berpikir